

Lampiran 1 . Jawaban List Pertanyaan Riset

LIST PERTANYAAN DAN JAWABAN RISET

Diajukan oleh : Ananda Febriansyah Herlambang
NIM : 1810412166
Diajukan kepada : Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama Luar Negeri,
Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia
Dijawab oleh : 1. Hendri Kurniawan (Subkoordinator Kerja Sama
Regional)
2. Alza Rendian (Analisis Kerja Sama Regional)

1. Alasan apa yang melatarbelakangi bergabungnya Indonesia dalam CCSBT?

Jawaban : Alasan utama yang melatarbelakangi adalah Indonesia telah meratifikasi konvensi hukum laut internasional (UNCLOS) dimana pada pasal 64 tentang Highly Migratory Species mengamankan untuk bekerja sama dalam pengelolaan perikanan beruaya jauh melalui organisasi RFMO, yang kemudian dikejawantahkan melalui amanah dari UU No.45 tahun 2009 tentang perubahan atas UU no.31 tahun 2004 tentang perikanan. Hal lain yang melatarbelakangi adalah dengan Indonesia belum menjadi anggota CCSBT, maka seluruh hasil tangkapan ikan tuna sirip biru Indonesia tidak dapat dijual ke pasar global dikarenakan tidak memenuhi kriteria pemanfaatan yang telah ditetapkan oleh CCSBT, dan akan dianggap produk SBT Indonesia adalah IUU Fishing.

2. Apa kepentingan yang ingin Indonesia capai dalam bidang pengelolaan SBT?

Jawaban : Sebagai negara maritim yang memiliki wilayah perairan kurang 2/3 dari jumlah wilayah, maka sudah tentu dengan terlibat dalam pengelolaan SBT, Indonesia dapat memainkan peranannya dari aspek geopolitik dan geostrategis, mengingat dengan Indonesia menjadi anggota maka Indonesia memiliki suara dan porsi yang

berimbang dalam pengambilan keputusan di Forum CCSBT yang memiliki mandat dalam mengatur komoditas SBT yang bernilai ekonomi tinggi.

3. Mengapa SBT menjadi ikan yang patut untuk dikelola secara khusus oleh CCSBT?

Jawaban : Selain memiliki nilai ekonomi tinggi, sumber daya SBT mengalami tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan tingginya aktivitas penangkapan ikan SBT. Berdasarkan hasil Stock Assessment tahun 2020, stok SBT masih berada di bawah level keseimbangan (MSY) namun dalam progressnya terus mengalami perbaikan. (sumber informasi (<https://www.ccsbt.org/en/content/latest-stock-assessment>))

4. Bagaimana dinamika angka penangkapan SBT setelah Indonesia bergabung dengan CCSBT?

Jawaban : Indonesia pada tahun awal bergabung menjadi anggota CCSBT hingga periode tahun 2017 kuota tangkapannya hanya mencapai 750 ton, seiring dengan perkembangan waktu dan perbaikan yang dilakukan Indonesia, serta negosiasi maka pada periode blok kuota tahun 2018-2020 kuota Indonesia meningkat hingga 1023 ton, dan untuk periode tangkapan 2021-2023 kuota nya bertambah 100 ton menjadi 1123 ton. Tren ini menunjukkan bahwa kemampuan Indonesia dalam menangkap SBT tinggi, namun tetap menjunjung tinggi asas keberlanjutan sebagaimana rekomendasi dari pertemuan Scientific Committee.

5. Bagaimana langkah CCSBT dalam menjaga keberlangsungan ketersediaan SBT?

Jawaban : Setiap tahun CCSBT melalui forum Scientific Committee selalu melakukan evaluasi terhadap tangkapan seluruh negara anggota, dimana jumlah tangkapan SBT yang dilaporkan menjadi basis dalam memastikan blok kuota yang telah ditetapkan per tiga

tahun tidak melebihi kuota yang telah ditentukan. Jika terdapat overcatch, maka akan diberlakukan corrective action policy dimana kuota yang diperoleh setiap tahun akan dikurangi dari jumlah tangkapan yang berlebih.

6. Apakah terdapat peraturan nasional Indonesia dalam pengelolaan perikanan SBT? Jika terdapat, peraturan nasional apa saja yang menjadi landasan Indonesia dalam pengelolaan SBT?

Jawaban : Peraturan Presiden No. 109 Tahun 2017 tanggal 6 Desember 2007 tentang Pengesahan Konvensi CCSBT.

7. CCSBT memberlakukan beberapa peraturan yang wajib dipatuhi oleh negara anggotanya, bagaimana Indonesia memberlakukan peraturan tersebut? Apakah Indonesia termasuk patuh dalam melaksanakan aturan yang ada?

Jawaban : Indonesia sejauh ini termasuk negara yang memiliki nilai compliance cukup baik, hanya saja beberapa aturan yang saat ini masih menjadi kendala adalah terkait penerapan Observer Coverage yang mencapai 10% dari total kapal ikan yang beroperasi di CCSBT, hal ini cukup membebani mengingat dalam proses penugasan petugas observer di Kapal Ikan, salah satu syaratnya harus memiliki sertifikasi tertentu untuk pelatihan observer tingkat regional.

8. CCSBT memiliki beberapa fungsi, dengan bergabungnya Indonesia dalam CCSBT apakah fungsi tersebut dirasakan oleh Indonesia? Bagaimana dampak atau pengaruh dari bergabungnya Indonesia dalam CCSBT?

Jawaban : Satu hal yang sangat menonjol adalah Indonesia harus menerapkan sistem keterteusuran (traceability) dalam tangkapan SBT yang dilakukan kapal Indonesia, yaitu dengan menggunakan Tag pada setiap ikan SBT yang tertangkap dan memiliki ukuran dewasa. Dengan meningkatnya traceability, pemerintah dapat

menelusuri bahwa ikan yang ditangkap clear dari IUUF, dan juga dapat dipertanggungjawabkan.

9. Bagaimana peran CCSBT dalam pengendalian penangkapan SBT di Indonesia? Cukup berpengaruh secara signifikan atau tidak?

Jawaban : Peran CCSBT tentu memiliki peranan penting mengingat organisasi ini yang mengeluarkan regulasi regional yang bersifat mengikat (Conservation and Management Measure), dengan telah ditetapkannya kuota Indonesia dalam penangkapan SBT maka harus dipatuhi agar memenuhi compliance.

10. Bagaimana langkah yang dilakukan CCSBT untuk dapat memwadhahi dan membantu Indonesia untuk mencapai kepentingan dalam bidang pengelolaan SBT?

Jawaban : CCSBT dalam beberapa kesempatan memfasilitasi dukungan teknis dalam hal peningkatan kapasitas negara anggotanya, terutama dalam hal peningkatan kapasitas baik melalui technical assistance maupun Workshop.

11. Dengan Indonesia yang wilayah perairannya bersinggungan dengan negara lain, dan SBT merupakan jenis ikan yang beruaya jauh maka akan ada potensi perbedaan jumlah tangkapan dengan data yang seharusnya, yang dapat menyebabkan pelanggaran terhadap IUU Fishing, Apakah terdapat suatu kasus pelanggaran yang dilakukan Indonesia? Seperti overcatch contohnya, Bagaimana langkah yang diambil CCSBT dalam membantu Indonesia untuk menyelesaikan kasus tersebut?

Jawaban : Indonesia pada tahun 2019 dan tahun 2020 harus mengalami overcatch, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah menunjukkan bahwa armada kapal perikanan Indonesia memiliki kemampuan melebihi kuota yang telah ditetapkan yaitu sebesar 1023 Ton pada periode 2018 – 2020, sedangkan di tahun 2020 dimana seluruh negara di dunia mengalami Pandemi COVID-19, seluruh negara termasuk Indonesia berupaya

mendorong pemulihan ekonomi salah satunya lewat sumber daya perikanan tuna, yaitu SBT. Indonesia pada tahun 2020 melalui Ketua Delegasi yaitu Direktur Pengelolaan Sumber Daya Ikan menekankan bahwa seluruh negara mengalami kemerosotan ekonomi yang dalam akibat COVID-19, sehingga perlu adanya semacam kebijaksanaan bagi negara anggota lain yang juga anggota CCSBT. Pertemuan yang harus dilakukan secara virtual tersebut harus dilakukan hingga lebih dari waktu pertemuan, karena pendekatan lobby secara virtual lebih sulit dibanding lobby secara luring. Basis argumentasi Delri pada saat itu adalah pentingnya penekanan asas Fairness dan juga penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi karena Pandemi COVID-19. Diharapkan, negara anggota CCSBT juga mempertimbangkan upaya negara berkembang seperti Indonesia untuk percepatan pemulihan ekonomi. Namun akhirnya dengan perjuangan seluruh Delegasi, Indonesia berhasil mempertahankan kepentingan nasionalnya dan bahkan berhasil meraih tambahan kuota sebesar hampir 100 ton, dengan catatan Indonesia berkomitmen untuk membayar kelebihan overcatch di tahun 2019 – 2020 secara gradual yaitu sejak tahun 2022 s.d 2026 dengan total pembayaran per tahun 91,3 ton, jadi selama periode 2022 s.d 2023 kuota 1123 ton harus dikurangi 91,3 ton.

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

Selesaikan Skripsi anda dalam 1 (Satu) Semester
Mulai Bimbingan Tanggal : 1 Oktober 2021

BAB I			
Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
04 Oktober 2021	Meningkatkan Penulisan Latar Belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

BAB II			
Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
30 Oktober 2021	Pemilihan Teori dan Konsep penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

BAB III			
Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
10 November 2021	Penentuan Metode Penelitian yang digunakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
19 November 2021	Disetujui maju sidang proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

BAB IV			
Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
10 Juni 2022	Masukkan ungkapan dan perbandingan sebelum Indonesia berabang dengan CCSBT Perbaikan format penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

BAB V			
Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Paraf	
		Pemb. I	Pemb. II
12 Juni 2022	Analisis difokuskan kepada objek penelitian, teori baru yang digunakan di laboratorium	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
20 Juni 2022	Tulisan rampang, diperbolehkan menyelesaikan bab 6.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

BAGIAN	BULAN KE :											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
BAB I	√											
BAB II		√										
BAB III			√	√								
BAB IV					√	√	√					
BAB V								√	√			

(Beri tanda √ pada kolom bulan sesuai kemajuan)

Lampiran 3. Kontrak Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Kontrak Penulisan Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sungguh-sungguh akan melaksanakan proses pembimbingan skripsi secara tertib, terfokus dan menyelesaikan penulisan skripsi selambat-lambatnya enam bulan, terhitung sejak penandatanganan kontrak ini

Jakarta, 1 Oktober 2021

Pembimbing Utama



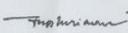
(Wiwiek Rukmi Dwi Astuti, S.IP., M.Si.)

Yang Menyatakan



(Ananda Febriansyah)

Ketua Program Studi



(Andi Kurniawan, M.Si.)
(.....)



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

JADWAL BIMBINGAN	Pemb. Utama	Hari / Pukul :
	Pemb. Pendamping	Hari / Pukul :
Nama	Ananda Febriansyah Herlambang	
NIM	1810412166	
Program Studi	Ilmu Hubungan Internasional	
Konsentrasi	Kerja Sama Internasional	
Telepon / HP	831218902881	
Pembimbing Utama	Wiwiek Rukmi Dwi Astuti, S.IP., M.Si.	
Pembimbing Pendamping	M. Chairil Akbar Setiawan, S.IP.MA.	
Judul	Peran Commission for the Conservation of Southern Bluefin Tuna (CCSBT) dalam Pengendalian Penangkapan Tuna Sirip Biru Selatan di Indonesia	

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA

1. Penulisan Skripsi pada hakikatnya adalah kegiatan ilmiah untuk melatih mahasiswa berpikir tertib, logis dan metodis

2. Penulisan Skripsi pada hakikatnya adalah kewajiban akademis yang penyelesaiannya menjadi tanggung jawab penuh mahasiswa

3. Jaln Komunikasi pembimbingan yang intensif dengan pembimbing anda untuk kecepatan dan ketepatan penulisan skripsi

4. Skripsi merupakan karya ilmiah hasil penelitian mandiri yang terbebas dari tindakan plagiat

5. Segala bentuk plagiarisme dalam penulisan skripsi merupakan pelanggaran akademik dan akan dikenai sanksi sesuai aturan yang berlaku

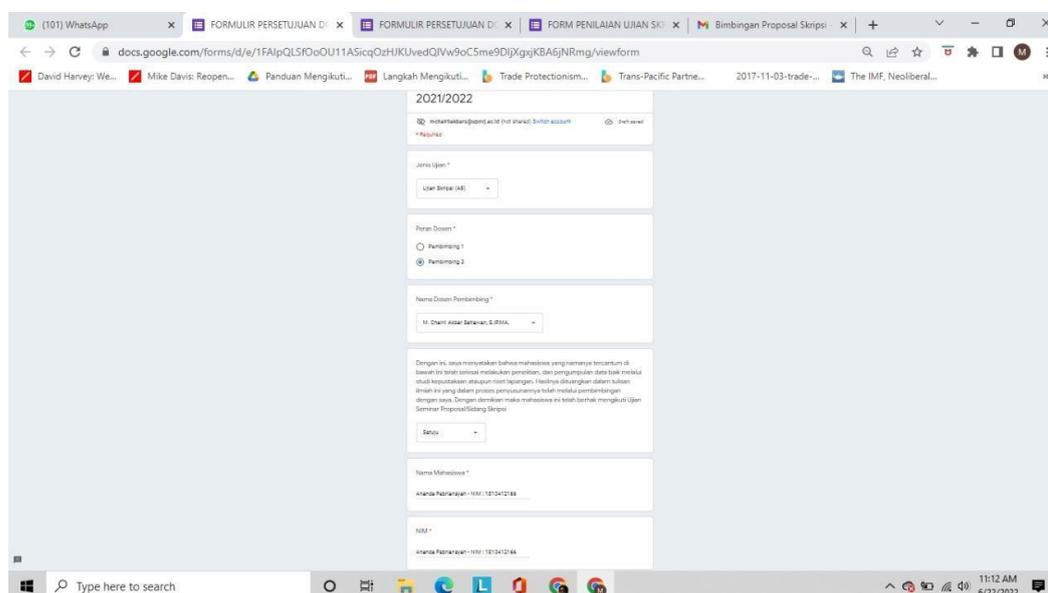
Lampiran 4. Form Persetujuan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

1. Dosen Pembimbing Utama



The screenshot shows a Google Form interface in a browser. The form title is "FORMULIR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPN Veteran Jakarta Semester Genap TA 2021/2022". The form header includes the logo of Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta and the text "PROGRAM STUDI Hubungan Internasional FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA". Below the title, it says "Your response has been recorded." and "This form was created inside of Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Report Abuse". The Google Forms logo is visible at the bottom of the form area. The browser's taskbar at the bottom shows the date and time as 10:05 on 21/06/2022.

2. Dosen Pembimbing Pendamping



The screenshot shows a Google Form interface in a browser, displaying the "Dosen Pendamping" section. The form title is "FORMULIR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING". The section includes a dropdown menu for "Jenis Ujian" with "Ujian Biru (AB)" selected. Below that, there are radio buttons for "Pembimbing 1" and "Pembimbing 2", with "Pembimbing 2" selected. A text field for "Nama Dosen Pembimbing" contains "M. Chairi Anwar Setiawan, S.P.H.K.". A paragraph of text follows, stating: "Dengan ini, saya menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini telah selesai melakukan penelitian, dan pengumpulan data baik melalui studi kepustakaan ataupun hasil lapangan. Hasilnya dibagikan dalam bentuk ilmiah yang dalam proses penyusunannya telah melalui pembimbingan dengan saya. Dengan demikian maka mahasiswa ini telah berhak mengikuti Ujian Semester Progres/Selesai Skripsi". Below this text is a dropdown menu for "Status" with "Selesai" selected. At the bottom, there are text fields for "Nama Mahasiswa" (Ananda Febriansyah) and "NIM" (1815412144).